

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin sekarang terletak di Desa Tabing Rimbah, Ray. 7, RT. 011, RW. 003, Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas tanah 10.011 M<sup>2</sup> dengan Latitude/Longitude - 3.1731099063939/114.68661102454. Lokasi Pondok Pesantren berada tidak jauh dari jalan raya, yang mana hal tersebut memudahkan komunikasi, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas.

###### **b. Sejarah Singkat**

Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin adalah Lembaga Pendidikan Islam Swasta (non-pemerintah). Dirintis sejak 2011, didirikan pondok pesantren pada tanggal 25 Juli 2011 oleh K.H. Muhammad Amin Shamad di pelaihari, dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran Kitab Klasik. Namun sayang dikarekan luas tanah di wilayah pelaihari tersebut tidak terlalu luas untuk pembangunan pondok pesantren, sedangkan Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin selalu berusaha untuk memperbesar pembangunannya. oleh karena itulah Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin kembali dibangun di sebuah desa yang masih asri sekali yaitu di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan

Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Pembangunan Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin.

Di lokasi yang sekarang proses pembangunannya dimulai sejak 24 April 2019 yang ditandai dengan pendirian tiang pertama bangunan Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin. Sebelum dibangunnya Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Mulanya tempat tersebut hanyalah lahan yang bisa dikatakan hutan atau yang biasanya disampaikan oleh kepala pondok pesantren yang mulia KH. Muhammad Amin Shamad adalah ‘padang galam’ (hutan yang nyaris dipenuhi oleh pohon galam). Selain itu tempat ini juga awalnya sunyi dan senyap bahkan bisa dikatakan angker dikarenakan tempatnya yang terpencil dari masyarakat sekitar. Akan tetapi semenjak Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini didirikan tempat tersebut menjadi ramai karena banyak masyarakat yang berkunjung untuk menghadiri berbagai macam acara di pondok pesantren seperti pengajian rutin setiap hari rabu bakda Asar yang dipimpin langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yang mulia K.H. Muhammad Amin Shamad, Isra Mikraj Nabi Besar Muhammad ﷺ dan Maulid beliau, peringatan Haul ulama besar Kalimantan Selatan seperti haul K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau yang biasanya disebut oleh masyarakat Banjar dengan sebutan Guru Sekumpul, serta kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu juga bangunannya yang bernuansa Islam membuat tempat ini semakin terlihat indah.

c. Data Pimpinan atau Pengasuh

Berikut adalah daftar riwayat hidup Pengasuh atau Pimpinan Pondok

Pesantren Nuzhatul Muttaqin:

Nama : K.H. Muhammad Amin Shamad

Tempat Tanggal Lahir : Sungai Telan Kecil, 19 September 1973

Nama Istri : HJ. Muallimah

Putra Putri : Tiga Orang Anak

Alamat : Desa Tabing Rimbah, RT. 011, RW. 003

Kecamatan Maandastana, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

Riwayat Pendidikan : - MI SUBULUSSALAM (1984)-Bimbingan

K.H. M. Shaleh Nazam.

- Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru (1989)

- Pondok Pesantren Darussalam Martapura (1994)

- Non-Formal

d. Jumlah Ustaz dan Ustazah

Jumlah ustaz dan ustazah menurut data terbaru di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yaitu 27 orang, terbagi menjadi 18 orang ustaz dan 9 orang ustazah dengan rincian sebagai berikut:

**TABEL 4.1 JUMLAH USTAZ DAN USTAZAH PONDOK PESANTREN NUZHATUL MUTTAQIN**

| No. | Guru    | Jumlah   |
|-----|---------|----------|
| 1.  | Ustaz   | 18 orang |
| 2.  | Ustazah | 9 orang  |

e. Jumlah Santri dan Santriwati

Santri dan santriwati di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin menurut data terbaru pondok yaitu 202, terbagi menjadi 170 santri mukim dan 32 santri non mukim dengan rincian sebagai berikut:

**TABEL 4.2 DATA SANTRI DAN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN NUZHATUL MUTTAQIN**

| No. | Santri/Santriwati   | Jumlah    |
|-----|---------------------|-----------|
| 1.  | Mukim               | 170 orang |
| 2.  | Non Mukim           | 32 orang  |
| 3.  | Mukim dan Non Mukim | 202 Orang |

f. Struktur Kepengurusan

- 1) Penasehat : KH. MUAZ HAMID
- 2) Ketua : KH. MUHAMMAD AMIN SHAMAD
- 3) Sekretaris : MUHAMMAD MAHRUS FADHILAH
- 4) Bendahara : HJ. MUALLIMAH
- 5) Anggota:
  - a) Pendidikan : SIBAWAIHI, S. Pd. I
  - b) Keamanan : ALI SADIKIN
  - c) Humas : SAMSUL MAJID, Amd
  - d) Perlengkapan : SYAMSURI, S. Pd. I
  - e) Kebersihan : AHMAD

g. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi Pondok Pesantren yang melahirkan insan bemu'tu, beriktikad Ahlusunah Waljamaah yang taffaqquh fiddin, berilmu amaliah, beramal ilmiah berlandaskan kitabullah dan Sunah Rasulullah saw. Ijma dan Qiash.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan Taklim (pembelajaran) dengan program kitab kuning/klasik Secara intensif dan efektif
- b) Menerapkan amal ilmiah dalam kehidupan sehari-hari disertai pembimbingan
- c) Berperan secara aktif dalam membangun kesadaran masyarakat melalui Pemikiran Aswaja dalam berakidah, ibadah, akhlakul karimah dan muamalah.
- d) Mengembangkan Manajemen pengelolaan pendidikan yang dinamis dan Inovatif dengan prinsip “ Melestarikan tradisi klasik yang baik dan mengembangkan tradisi moderen yang lebih baik.
- e) Membentuk generasi Ahlusunah Waljamaah yang istikamah, yang mampu menjaga dan memelihara tradisi Aswaja yang tangguh dan siap menghadapi tantangan zaman.

#### h. Program-Program Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin

Dalam Pembangunan Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin pengurus telah menetapkan serangkaian program-program sebagai berikut :

##### 1) PROGRAM JANGKA PENDEK

Melengkapi Prabot:

- a) Alat-alat kantor : Komputer, meja, kursi, lemari dan lain-lain.
- b) Perabot Rumah Tangga : Dapur Umum Putra dan Putri
- c) Mendirikan Usaha Ekonomi : Kantin Putra dan Putri

##### 2) PROGRAM JANGKA MENENGAH

- a) Pembangunan lapangan bola, bulu tangkis dan tenis meja.
- b) Pembangunan jaringan Internet
- c) Pembangunan lahan parkir majelis.

##### 3) PROGRAM JANGKA PANJANG

- a) Pembangunan asrama putra dan putri
- b) Pembangunan ruang belajar putra dan putri
- c) Pembangunan musala putri
- d) Pembangunan Kantor Sekretariat Putra-putri.

##### 4) KEGIATAN-KEGIATAN YANG SUDAH DILAKSANKAN

- a) Memberikan pendidikan agama kepada santri-santriwati
- b) Memeriahkan hari-hari besar Islam

c) Melaksanakan Majelis Taklim rutin untuk umum setiap minggu (hari Rabu)

d) Haflah Awwal Sanah.

i. Sumber Dana

Sumber dana Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin meliputi sumber dana dari pendapatan pribadi dan dari swadaya masyarakat.

j. Lambang Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin

**Gambar 4.1**



## 2. Bentuk Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin

Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana bentuk Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, maka penulis akan menjabarkan sebagai berikut:

Bentuk Bimbingan Rohani Islam sangat memengaruhi hasil yang dicapai dari Bimbingan Rohani Islam tersebut. Penulis mendapati bahwa bentuk Bimbingan Rohani Islam yang dijadikan penelitian di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini ada tiga bentuk bimbingan yakni sebagai berikut:

a. Bimbingan Spritual

Pada bimbingan spritual penulis mendapati dan menjadikan tiga bentuknya yang penulis teliti yakni:

1) Pengajian

Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin menggunakan bentuk pengajian dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam kepada santrinya ini bertujuan agar bimbingan yang disampaikan langsung oleh pengasuh ataupun ustaz melalui lisan dan terdengar langsung oleh santri dan bertujuan santri dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari apa yang sudah disampaikan sehingga membentuk karakter santri tersebut memiliki nilai-nilai kebaikan.

“Metode Bimbingan Rohani Islam yang kami gunakan di pondok ini salah satunya dengan pengajian biasanya langsung disampaikan oleh abah guru dalam bentuk pengajian atau ustaz yang menyampaikannya dalam kegiatan tertentu serta saat di kelas”.<sup>18</sup>

Banyak materi yang diajarkan dalam bentuk pengajian di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin mengenai akidah, syariat, dan akhlak. Ustaz menerangkan bahwa bentuk Bimbingan Rohani Islam yang berupa pengajian ini

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, Ustaz Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, 15 November 2021.

banyak memiliki kelebihan dalam pelaksanaannya yaitu ustaz dapat menerangkan atau menyajikan materi dengan luas, artinya materi yang diajarkan dapat dijelaskan dan dirangkum pokok-pokoknya kemudian bisa disampaikan dalam waktu yang efektif.

Lebih detailnya pembelajaran pada metode pengajian ini mencakup pada konsentrasi kitab yang diajarkan yakni sebagai berikut:

**TABEL 4.4 KONSENTRASI KITAB YANG DIAJARKAN**

| No. | Konsentrasi Kitab yang diajarkan |
|-----|----------------------------------|
| 1.  | Fathul Qarib                     |
| 2.  | Fathul Mu'in                     |
| 3.  | Arbain Nawawiyah                 |
| 4.  | Riadhush Shalihin                |
| 5.  | Tafsir Jalalain                  |
| 6.  | Ta'limul Muta'allim              |
| 7.  | Ilmu Alat                        |
| 8.  | Akidatun Najim                   |

Ustaz Muhammad Riza menerangkan bahwa metode pengajian di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini juga memiliki kelebihan lain dikarenakan kondisi kelas ataupun tempatnya dapat diatur dengan sederhana tidak memerlukan setting yang beragam, dan tidak terlalu mempersiapkan dengan rumit. Cukup santri dapat menempati tempat duduk dan mendengarkan, maka bentuk pengajian ini sudah bisa terlaksana.

“Pada metode pengajian kami bisa banyak menjelaskan materi kepada santri tentang akidah, syariat, akhlak, dan lainnya yang bersesuaian dengan konsentrasi kitab yang kami ajarkan dengan waktu yang bisa efektif karena sebelumnya kami siapkan dulu materinya dan mencatat pokok-pokoknya saja lalu kemudian pada saat pengajian kami bisa mengembangkannya untuk materi lebih mudah diterima oleh santri. Saat pengajian kita tidak terlalu banyak menyiapkan macam-macam dari segi tempat atau yang lain, cukup menentramkan santri untuk duduk dan fokus mendengarkan”.<sup>19</sup>

## 2) Doa-doa

Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin juga mengajarkan kepada santrinya untuk melaksanakan Bimbingan Rohani Islam dalam bentuk atau metode yang berupa doa. Menurut keterangan Ustaz Muhammad Riza Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin menerapkan kegiatan untuk doa bersama pada waktu sebelum dan sesudah belajar di kelas halakah, saat majelis, dan setelah salat wajib lima waktu di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin berhasil agar santri memiliki rasa berserah bahwa dirinya tidak mempunyai apa-apa.

Selain itu bentuk Bimbingan Rohani Islam yang berupa doa di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin menurut Ustaz Muhammad Riza juga berhasil untuk menanamkan dan memupuk rasa optimis pada diri santri, serta menjauhkan rasa pesimis dan putus asa. Doa juga mempunyai makna penyembuhan bagi stres santri dan bermanfaat sebagai pecegahan terhadap terjadinya kegoncangan jiwa.

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

“Bentuk Bimbingan Rohani Islam di pondok ini juga menggunakan bentuk doa, biasanya doa bersama dilakukan saat sebelum dan sesudah belajar di halakah kelas masing-masing, setelah majelis, dan setelah salat. Hasil metode doa ini agar santri merasa bahwa dirinya seorang hamba, dan memang perlu meminta kan sebab segala sesuatunya kita wajib bergantung kepada Allah Swt. Santri kadang merasa stres apalagi santri yang baru pisah dengan orang tuanya, nah dengan metode doa diharapkan mampu mengatasi permasalahan semacam itu”.<sup>20</sup>

### 3) Zikir

Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin mengajarkan kepada santrinya agar senantiasa berzikir agar permasalahan yang sedang dihadapi santri dapat terselesaikan dan tidak berdampak negatif pada dirinya.

“Di sini kami juga menggunakan metode zikir kami mengingatkan pada santri dengan berzikir maka permasalahan yang dihadapinya diharapkan bisa terlupakan dan terselesaikan”.<sup>21</sup>

Di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin diajarkan Bimbingan Rohani Islam pada metode zikir yaitu:

#### a) Wirdul Latif

Zikir ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin setiap hari bakda salat Subuh. Dengan membaca zikir ini setiap hari santri di pondok pesantren ini diharapkan ustaz mendapatkan kebaikan sesuai manfaat zikir

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

tersebut yaitu santri merasa tenang saat mengalami permasalahan atau kesulitan karena isi dari wirdul latif ini ialah nama Allah Swt. Maka dengan banyak menyebut nama-Nya santri selalu mengingat dan membiasakan santri istikamah mengamalkannya walau sedang tidak berada di pondok dan insyaallah santri dibimbing membaca wirdul latif bertujuan untuk selalu berada dalam pertolongannya.

“Zikir yang kami jadwalkan di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin salah satunya adalah wirdul latif, wirid ini dibaca bersama setiap hari di musala pondok selesai salat Subuh. Diharapkan dengan istikamah mengamalkan wirdul latif santri juga nanti terbiasa membacanya di rumah dan metode ini kami terapkan dengan harapan santri menambah amalannya serta selalu merasa tenang saat menghadapi kesulitan sesuai dengan manfaat dari zikir wirdul latif itu sendiri”.<sup>22</sup>

#### b) Ratibul Attas dan Ratibul Haddad

Pelaksanaan kedua zikir ini di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin dilaksanakan setiap malam bakda salat Isya dibaca bersama-sama oleh santri dan dibimbing oleh pengasuh dan ustaz. Ustaz mengharapkan dengan merutinkan membaca dua ratib ini santri dapat membersihkan kerohaniannya dari penyakit-penyakit hati membersihkan dari segala kemunafikan dan membentengi diri dari kesesatan dan kezaliman serta mendapatkan rahmat Allah Swt.

“Biasanya setiap malam setelah Magrib kegiatannya membaca surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-mulk setelah Isya kami disini juga membaca ratibul

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

attas dan ratibul haddad secara rutin. Kami mengharapkan dengan mengamalkan ini santri mendapat rahmat Allah Swt. serta mensucikan diri dari penyakit hati”.<sup>23</sup>

### c) Dalail Khairat

Dalail Khairat merupakan suatu bentuk doa dan zikir yang biasanya dibaca bersama-sama oleh santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin. Pelaksanaan pembacaan Dalail khairat di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin dilaksanakan setiap hari dengan waktu yang fleksibel kadang dilaksanakan bakda Magrib, bakda Isya, dan bakda salat Subuh menyesuaikan dengan arahan yang disampaikan oleh pimpinan pondok.

Menurut Ustaz Muhammad Riza dengan adanya pelaksanaan pembacaan zikir Dalail Khairat ini dapat membantu santri meningkatkan ibadahnya kepada Allah Swt. dan membiasakan diri mereka agar selalu mengamalkannya walau nanti sudah tidak berada di pondok pesantren.

“Di sini setiap hari juga diadakan pembacaan zikir Dalail Khairat, karena kan di setiap pondok juga biasanya selalu ada pembacaan zikir ini. Kami di sini melaksanakannya waktunya tidak menantu tapi dalam sehari itu pasti ada. Kadang setelah Isya, setelah Subuh, dan setelah Asar tergantung arahan dari pimpinan. Dengan pembacaan Dalail Khairat diharapkan santri nantinya juga terbiasa mengamalkannya walau sudah lulus nantinya dari pondok, dan secara tidak

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

langsung ini juga menambah bentuk ibadah pada kehidupan santri karena banyak juga kan fadilat yang didapat membaca Dalail Khairat ini”.<sup>24</sup>

#### b. Bimbingan Psikologis

Bimbingan psikologis yang penulis dapati untuk dijadikan penelitian di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yakni:

##### 1) Konsultasi

Bentuk konsultasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin kepada santrinya tidak memiliki konselor khusus akan tetapi prosesnya akan dipandu oleh pengasuh dan ustaz langsung, santri di pondok pesantren ini biasanya apabila sedang mengalami masalah mereka mengadukan permasalahan tersebut kepada ustaz maka ustaz turut membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami santri tersebut.

“Metode konsultasi juga kami terapkan di pondok ini tetapi di sini tidak ada tenaga khusus, pengasuh atau ustaz lah yang menjadi konselornya apabila santri biasanya mengalami permasalahan mereka mengadu kepada kami dan apabila kami sendiri mengamati santri yang kira-kira ada masalah maka kami tanyakan dan kami selaku pengasuh dan pembimbing berusaha mencarikan solusinya. Dengan adanya konsultasi akan dapat membantu santri yang mengalami masalah, yang sering mereka adukan atau yang kami amati santri biasanya permasalahannya rindu orang tua apalagi bagi santri baru rata-rata

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

tentang itu, ada juga yang bersitegang dengan kawannya. Tugas kamilah sebagai pembimbing untuk membantu mereka menyelesaikan masalah yang ada”.<sup>25</sup>

Metode konsultasi ini bertujuan agar santri mendapatkan wadah untuk mengatasi masalah karena santri tidak bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri. Paling banyak santri yang mengalami permasalahan rindu orang tua apalagi santri baru menjadikan mereka tidak konsisten dan tidak fokus menuntut ilmu di pondok, ada juga yang santrinya bermasalah dengan santri lainnya. Tugas pengasuh dan usaz lah yang memiliki tanggung jawab mengatasi permasalahan tersebut.

Konsultasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin tidak ada jadwal khusus, menurut keterangan ustaz di sini mereka setiap saat pun siap menerima aduan permasalahan yang dialami santri, karena itu mereka selalu mengamati santrinya apakah sedang baik-baik saja atau tidak.

“Untuk jadwal konsultasi kami tidak memiliki jadwal tertentu tapi kami siap saja kapanpun santri butuh bantuan, kami membuka sarana konsultasi ini dimanapun dan di saat kapanpun santri memerlukannya, bahkan kami mengamati sendiri apabila santri ada yang malu mengadu kami berusaha mengatasinya dengan cepat tidak berlarut-larut”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

## 2) Motivasi

Di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin menurut Muhammad Riza sangat diperlukan adanya bentuk bimbingan yang berupa motivasi ini agar santri mampu merasakan adanya kepedulian ustaz pada dirinya sehingga dia bisa dengan semangat untuk menjalani kehidupannya sebagai seorang santri.

Bentuk Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin menggunakan metode motivasi ini diterapkan oleh ustaz pada kegiatan formal saat belajar dan juga informal di luar kegiatan belajar santri. Ustaz juga menerangkan bahwa hasil digunakannya bentuk bimbingan psikologis berupa motivasi ini agar santri mendapatkan semangat dan konsisten menjalani kehidupannya yang jauh berbeda sebelum mereka jadi santri.

“Kami juga menggunakan metode motivasi, cara menyampaikannya bisa dalam bentuk saat belajar dan saat kapanpun. Hasilnya supaya santri semangat belajar dan semangat menjalani kehidupan barunya sebagai santri, karena kan pasti sedikit berat bagi mereka yang sebelumnya tidak terbiasa pisah dengan orang tua kini hidup tanpa orang tua di pondok. Diharapkan dengan demikian santri mampu menjadi seorang muslim yang hakiki. Kami selalu berusaha semaksimal mungkin tak henti-hentinya memotivasi santri dalam hal apapun terutama dalam ketaatan sebagai seorang muslim agar mereka bisa konsisten dan terus semangat.”<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

Pernyataan ustaz pun dikonfirmasi santrinya sendiri bahwa ustaz memang selalu memberikan bimbingan motivasi kepada santrinya.

“Ustaz selalu memberikan motivasi kepada kami agar rajin belajar, rajin beribadah beliau memotivasinya biasanya saat belajar di kelas kadang di luar jam belajar saat santai-santai ustaz sering sambil ngobrol dengan kami”.<sup>28</sup>

#### c. Bimbingan Ibadah

Pada bimbingan ibadah penulis mendapati tiga bentuk yang dijadikan penelitian yakni:

##### 1) Bersuci

Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin juga menerapkan metode atau bentuk bersuci ini sebagai salah satu pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di pondok pesantren mereka. Dengan diajarkannya bersuci yakni berwudu, mandi wajib, tayamum, dan juga cara beristinja dalam ajaran Agama Islam santri diharapkan tidak hanya dalam bentuk pelaksanaan jasmaninya saja namun juga mengarah pada rohani mereka.

Menurut Ustaz Muhammad Riza bimbingan seperti ini diajarkan agar diharapkan mampu menjadikan santri bisa menerapkan makna dibalik bersuci tadi tidak hanya tahu tentang bersuci dalam kegiatan nyata, akan tetapi mampu membersihkan penyakit hati seperti riya, dengki, hasad, sirik, dan lainnya.

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Dzulfikar, Santri Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, 22 November 2021

“Bentuk Bimbingan Rohani Islam di sini juga kami ajarkan dalam bentuk bersuci, dengan bersuci santri kami harapkan mampu membersihkan jasmaninya dan yang paling penting mengarah juga pada kebersihan hati atau rohani mereka. Santri di sini kami ajarkan berbagai macam bentuk tharah yakni berwudhu, mandi wajib, tayamum, dan juga cara beristinja dalam Islam yang benar seperti apa, yang semacam itulah. Kami mengajarkan santri bersuci tidak hanya tata cara dalam hal jasmaninya saja tetapi juga kami mengharapkan santri mengerti bahwa hasil yang terpentingnya ialah santri bisa mengatasi permasalahan rohaninya lewat bersuci tadi”.<sup>29</sup>

“Kami diajarkan ustaz bila sedang marah maka cepat-cepat menenangkan diri salah satunya ustaz menyuruh dengan cara berwudhu. Jadi saya bila marah langsung ingat kata ustaz untuk ambil wudhu saya merasa sendiri dengan wudhu marah saya makin berkurang”.<sup>30</sup>

## 2) Salat

Di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin tidak hanya diajarkan mengenai salat wajib tetapi juga diajarkan berbagai macam jenis salat sunat seperti salat Duha. Salat Sunah Duha tradisinya diamalkan oleh muslim yang mungkin prinsipnya bermotif untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah (taqurruban ilallaahi), disamping sebagai usaha rohani dalam memperoleh kelancaran ekonomi

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Dzulfikar, 22 November 2021.

(memperbanyak rezeki).<sup>31</sup> Ini bertujuan agar menambah wawasan keagamaan santri serta semakin menambah kerajinan mereka untuk beribadah dan memperbanyak amalan ibadah salat yang mereka kerjakan.

Adapun salat lima waktu diwajibkan berjamaah di musala pondok, dan untuk Qabliyah Bakdiah juga diharuskan mengerjakannya serta untuk salat Duha diwajibkan juga melaksanakannya di sela-sela belajar pagi. Untuk salat sunah lainnya di pondok pesantren ini tidak ada paksaan akan tetapi atas dasar kesadaran santri sendiri.

“Di sini kami memberikan bimbingan salat kami ajarkan dulu tentang salat wajib dan berbagai macam salat sunah, pertama hasilnya agar santri tahu apa-apa saja salat sunah dan dapat mengamalkannya. Kami mewajibkan santri untuk salat wajib lima waktu berjamaah di musala, untuk salat sunat Qabliyah dan Bakdiahnya kami juga haruskan agar mereka terbiasa. Untuk Salat Duha kami jadwalkan di sela-sela belajar pagi berjamaah serta untuk salat sunah lainnya kami untuk sementara tidak terlalu menekan mereka tapi semakin ke sini mereka memiliki kesadaran sendiri mengerjakannya”.<sup>32</sup>

### 3) Membaca Al-Qur'an

Bagi Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin metode Bimbingan Rohani Islam dalam bentuk membaca Al-Qur'an yang mereka terapkan merupakan suatu kegiatan wajib bagi santri agar mereka senantiasa selalu menjadikan Al-Qur'an

---

<sup>31</sup> A. Suad MZ, *Pedoman Shalat Sunat Lengkap Berdasarkan Al-Qur'an Dan Al-Hadis* (Surabaya: CV. Al-Ihsan, 1992). hlm. 5.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

sebagai sebuah wadah untuk membersihkan hati dan menenangkan pikiran bagi santri. Di pondok pesantren ini membaca Al-Qur'an memiliki agenda wajib di pondok dan dilaksanakannya saat sebelum belajar dan pada saat setelah salat isya di musala pondok sebelum mereka tidur menuju kamar asrama.

Namun santri menurut keterangan ustaz tidak hanya mengikuti agenda wajib tersebut, santri juga memiliki keinginan tersendiri tanpa disuruh kadang mereka membaca Al-Qur'an di luar agenda wajib tersebut. Ini membuktikan bahwasanya membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat penting dilaksanakan di sebuah pondok pesantren sebab dengan dilaksanakannya membaca Al-Qur'an akan menjadikan santri memiliki rasa ketenangan saat menuntut ilmu di pondok pesantren.

“Untuk kegiatan tadarusan Al-Qur'an di sini kami memiliki agenda wajib yaitu setiap hari saat sebelum memulai pelajaran dan pada saat malam setelah salat Isya di musala sebelum mereka ke asrama. kadang mereka inisiatif sendiri untuk membaca Al-Qur'an kadang saya lihat di asrama, di musala juga tetapi itu di luar kegiatan wajib yang ada di pondok. Kami sebagai pembimbing berharap dengan adanya bentuk Bimbingan Rohani Islam berupa membaca Al-Qur'an ini dapat membuat santri bisa menegerti makna-makna yang dibacanya dan dapat membuat santri tenang dan nyaman di pondok karena Al-Qur'an selalu memberikan ketenangan bagi mereka ang membacanya”.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

### 3. Hasil Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

Sebuah hasil dari Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yang penulis teliti ini berkaitan dengan karakteristik keperibadian yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, artinya Bimbingan Rohani Islam menggambarkan dan meningkatkan nilai-nilai kebaikan seperti apa yang terjadi pada diri santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin. Bagi santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin sendiri memang mereka masih belajar untuk menjadi pribadi yang baik dan benar, selama kurang lebih dua tahun ini proses bimbingan di pondok pesantren ini penulis kaji dan mendapat hasil seperti apa yang terjadi dalam keberlangsungan Bimbingan Rohani Islam yang diberikan kepada santri mengacu pada karakteristik atau kategori nilai-nilai kebaikan.

#### a. Meningkatnya Nilai-Nilai Kejujuran

Menurut keterangan ustaz dan santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin bahwasanya santri di sini sudah mulai menggambarkan perilaku yang meningkat pada aspek kejujuran.

Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin juga mengajarkan tentang berperilaku jujur kepada santrinya. Adapun bentuk kejujuran yang diperlihatkan santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin menurut keterangan yang bersangkutan yaitu apabila mereka melihat uang yang tercecer mereka menyerahkannya kepada ustaz untuk diumumkan ataupun langsung mereka suumbangkan.

Selain itu bentuk kejujuran mereka juga diperlihatkan pada pengakuan mereka apabila ingin pulang ke rumah dengan alasan tertentu dan memang dikonfirmasi langsung oleh orang tua santri. Misalnya di sini ustaz menerangkan bahwa pernah ada santri yang pulang ijin karena sakit dan konfirmasikan langsung kepada orang tuanya.

Kejujuran santri juga terlihat saat mengerjakan soal ulangan, diantara mereka tidak ada yang berani menyontek dengan teman atau membuka buku dan memang asik dengan soal-soal mereka sendiri bahkan ada yang mendapatkan nilai yang rendah hanya karena mengutamakan kejujuran.

Banyak sebenarnya bentuk kejujuran yang diperlihatkan santri di pondok pesantren ini, akan tetapi hanya yang lebih menonjolnya saja yang dipaparkan oleh ustaz.

“Pernah ada santri yang datang kepada saya mengantar uang karena dia mendapatkannya di sekitaran pondok mungkin karena tercecceer atau apa saya umumkan. Pernah ada santri yang ijin pulang dengan alasan sakit, maka kami ijinikan dan selama di rumah kami tanyakan langsung kepada orang tuanya. Dan benar saja bahwa dia sedang berobat ke manteri (dokter) . Saat menjawab soal pun sepengamatan saya santri tidak ada yang berani menyontek, mungkin karena diawasi atau apa saya tidak tahu tetapi itu kan langkah awal menggambarkan kejujuran seorang santri. Santri diajarkan selalu jujur, kami selalu mengamati

kegiatan mereka dan memang mereka sudah bisa menggambarkan perilaku yang jujur sebagai contoh yang saya jelaskan tadi”.<sup>34</sup>

“Selama saya di sini saya merasa aman. Kadang lemari saya tidak terkunci tapi uang dan barang saya di dalam tidak tersentuh sama sekali, saya pernah melihat beberapa ribu rupiah di jalanan sekitar pondok saya tidak berani ambil takut dosa, oleh karena itu langsung saya masukkan saja ke celengan sumbangan. Iya saya pernah mendapatkan nilai yang kurang bagus saat ulangan, agak menyesal tapi mungkin karena saya kurang belajar. Tapi saya tidak ingin menyontek”.<sup>35</sup>

#### b. Meningkatnya Nilai-Nilai Keiklasan

Pada aspek keiklasan santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin dengan dilaksanakannya Bimbingan Rohani Islam di sini adanya peningkatan rasa iklals walaupun sebagian masih dalam proses perkembangan.

Di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin santri-santrinya menggambarkan atau memperlihatkan perilaku ikhlasnya pada bentuk keiklasan mereka dalam menunaikan kewajiban sebagai santri seperti halnya menaati perintah yang ada di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, menjalankan kewajiabn sebagai seorang muslim dengan rajin, serta menuntut ilmu agama dan diserahkan orang tuanya ke pondok pesantren mereka seperti merasa tidak tertekan walau mulanya

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Sauqi Rahman, Santri Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, 22 November 2021.

kebanyakan santrinya memang merasa ada yang berbeda pada dirinya setelah masuk pondok akan tetapi lambat laun mereka mampu menerimanya dengan ikhlas.

“Sebagai pembimbing saya mengamati keperibadian santri yang mulanya awal masuk pondok memang sedikit merasa tertekan mungkin karena baru pertama pisah dengan orang tua, setelah lama-kelamaan mereka merasa senang dan bahagia mungkin karena banyak teman dan ada support yang diberikan oleh guru-guru insyaallah mereka mulai menjalani kehidupannya sebagai santri dengan ikhlas walaupun ada juga diantara mereka yang masih sering ingin berharap pulang dan ada juga santri yang pulang tidak balik-balik lagi.<sup>36</sup>

“Saya merasa senang di sini, banyak teman dan saling bercanda sehari-hari melakukan kegiatan bersama-sama, namun ada teman-teman kami juga berhenti dan tidak ada kabar lagi dari pondok”.<sup>37</sup>

#### c. Memperkuat Nilai-Nilai Konsisten

Menurut keterangan dari Ustaz Muhammad Riza dan keterangan santri bahwa setelah masuk Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin serta mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam mereka semakin memperlihatkan kekonsistenan mereka

Adapun bentuk konsisten santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ialah konsisten dalam ibadah misalnya salat. Mereka konsisten dalam salat lima waktu secara berjamaah di musala pondok, setiap hari saat waktunya salat mereka

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Sauqi Rahman, 22 November 2021.

selalu salat bersama dan berjamaah dan kegiatan itu dilaksanakan santri secara konsisten yang sebelumnya mereka melaksanakan salat wajib lima waktu tidak sering berjamaah walaupun sebenarnya itu merupakan peraturan yang memang sudah ada di pondok akan tetapi menurut keterangan ustaz peraturan itu merupakan cara awal agar membuat mereka terbiasa dan kemudian konsisten untuk melaksanakannya dan benar mereka merasa senang saat salat berjamaah karena dapat selalu berkumpul dengan teman-teman lainnya.

Selain itu bentuk dari konsistennya santri di sini terlihat pada mereka selalu mengikuti kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren ini seperti kegiatan tadarusan, dan kegiatan pengajian yang dipimpin oleh pengasuh dan ustaz.

Bentuk konsistennya santri juga terlihat pada diri mereka untuk tetap menuntut ilmu agama di pondok pesantren ini, mereka terus belajar dan terus berkembang yang awalnya kurang mengetahui tentang Agama Islam setelah masuk Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini mereka menjadi mengerti dan mulai bisa memahami serta mulai bisa menerapkannya namun terkadang ada beberapa santri juga yang tidak kuat pisah dengan orang tua atau ada permasalahan lain sehingga berhenti menuntut ilmu agama di pondok pesantren ini.

“Bentuk konsisten santri terlihat saat salat, mereka selalu salat berjamaah saat tiba waktu salat. Memang itu sebenarnya kebijakan yang dibuat di pondok pesantren ini, tetapi itu juga salah satu cara agar mereka bisa konsisten untuk

melaksanakannya dan juga akan membuat mereka terbiasa. Mereka juga konsisten dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok misalnya tadarusan. Setiap hari biasanya di sini dilaksanakan tadarusan dan jua pengajian, sebagai pembimbing (ustaz) saya mengamati mereka dan memang mereka biasanya merasa senang dengan adanya tadarusan ini. Santri di sini sebenarnya konsisten menuntut ilmu yang diberikan, terkadang ada beberapa santri saja yang berhenti dikarenakan mungkin kurang bisa bersosialisasi dan tidak kuat pisah dengan orang tua atau ada permasalahan lainnya”.<sup>38</sup>

“Sebelum masuk pondok saya tidak sering salat lima waktu berjamaah tetapi kami di sini selalu salat berjamaah bersama dengan teman-teman membuat salat berjamaah tidak merasa terbebani bahkan membuat kami merasa senang. Kami di sini setiap hari tadarusan sekalian belajar dipimpin oleh ustaz-ustaz secara bergantian”.<sup>39</sup>

#### d. Nilai Sopan Santun yang Meningkat

Sebagai seorang santri, di pondok pesantren tentunya selalu diajarkan dan diberikan bimbingan untuk bersifat sopan santun dikarenakan pondok pesantren merupakan suatu wadah untuk membentuk karakter seseorang agar mampu mencerminkan kepribadian seorang muslim. Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin juga demikian, santri di sini selalu diberikan bimbingan terutama bimbingan kerohanian Islam untuk mampu bersifat sopan dan santun.

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ahmad Mujakir Rahman, Santri Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, 22 November 2021.

Setelah menerima Bimbingan Rohani Islam santri di pondok pesantren ini banyak mengalami kemajuan dalam kesopan santunan yang awalnya tidak terlalu mengerti bagaimana melaksanakan sopan santun kini mereka semakin mengerti tata cara yang benar dan yang lebih baik serta selalu ada peningkatan pada diri santri akan hal tersebut. Sebagai contoh yang sebelumnya mereka mencium tangan orang tua hanya tangan bagian atas, setelah memasuki pondok kini mereka mengerti bahwa mencium tangan orang tua alangkah baiknya bagian tangan atas dan bawah atau bolak balik Hal semacam ini terus menerus diajarkan agar selalu ada perkembangan tentang sopan santun pada diri santri.

“Tentang sopan santun mereka sebenarnya sudah lumayan mengerti tetapi semenjak masuk pondok dan mendapat bimbingan mereka semakin paham tentang cara-cara yang kiranya lebih baik, contohnya yang sebelumnya mereka saat salaman dengan orang tua hanya mencium tangan bagian atas kini mencium dengan bolak balik”.<sup>40</sup>

“Sebelumnya saya kira mencium tangan orang tua atau kakek nenek bagian atas itu sudah sopan, tapi setelah belajar di pondok kini saya menciumnya bolak balik, bahkan saya cium tangan orang yang lebih tua biasanya juga seperti itu”.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Abdul Jalil, Ustaz Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, 18 November 2021.

<sup>41</sup>Wawancara dengan Hamdani, Santri Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, 22 November 2021

Bahkan ada dari mereka yang sebelum masuk ke Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin dan mengikuti proses Bimbingan Rohani Islam di pondok pesantren ini tidak terbiasa untuk pamit atau salaman dengan orang tua ketika pergi dari rumah, tetapi setelah mengikuti pelajaran dan bimbingan mereka jadi terbiasa. Ini salah satu bukti nyata bahwa proses ajaran Bimbingan Rohani Islam di pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting.

“Sebelum masuk pondok kalau saya main ke luar rumah biasanya jarang salaman dengan orang tua. Tapi di pondok diajarkan untuk selalu salaman dengan guru jadi terbawa-bawa juga ke rumah jadi terbiasa untuk salaman.”<sup>42</sup>

#### e. Meningkatnya Keramahan

Menurut keterangan ustaz dan santri bahwasanya santri-santri di pondok pesantren ini sudah mencerminkan perilaku yang ramah serta semakin ada peningkatan terus menerus pada diri mereka.

Adapun bentuk ramahnya santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yakni mereka ramah terhadap sesama teman walau kadang mereka bercanda dengan suara yang agak keras dan juga dengan nada bahasa yang keliatannya mengejek tetapi itu tidak lain hanya bercanda kemudian mereka tertawa bersama. Itu salah satu bentuk keramahan pada sesama teman dengan membuat suasana yang cair dengan candaan-candaan tertentu yang tidak berlebihan.

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Muhammad Sauqi, Santri Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, 22 November 2021.

Mereka juga saling berteguran saat sedang bertemu di jalan saat penulis mengamati dengan seksama kadang mereka tersenyum antar sesamanya pada beberapa santri yang mungkin juga tidak terlalu saling kenal.

Pengamatan penulis sendiri saat terjun langsung ke Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini santri-santrinya sangat ramah mempersilakan penulis untuk mewawancarai mereka, dan juga pada awal penjajakan lokasi pun mereka menyambut penulis dan langsung menanyakan tentang ingin bertemu dengan siapa melalui bicara yang ramah. Dari pengamatan penulis sendiri, penulis yakin bahwa santri yang ada di pondok pesantren ini walaupun pondok pesantrennya dibangun masih tidak terlalu lama tetapi pendidikan tentang keramahan pada santrinya sangat diutamakan.

“Mereka sering bercanda pada teman-teman yang lain tapi tidak sampai berkelahi, candaan mereka kadang membuat mereka senang dan tertawa bersama sama, saya mengamati mereka kadang merasa lucu juga karena kehangatan berteman yang mereka buat saya sebagai pembimbing merasa senang. Kami selaku pembimbing (ustaz) di sini berusaha menanamkan nilai-nilai keramahan pada diri santri melalui pengajaran-pegajaran lisan juga melalui perilaku langsung yang berusaha menjadi contoh yang baik kepada santri agar mereka benar-benar mengerti tentang apa itu ramah”.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Ali Sadikin, Ustaz Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, 18 November 2021.

Santri di sini merasa sangat senang jika ada tamu mereka langsung menghampiri dan juga langsung memberikan sambutan hangat dengan senyuman dan juga dengan sapaan.

“Saya merasa senang saat bercanda dengan teman-teman di pondok mereka asik dan sangat membuat saya terhibur, terkadang bisa melupakan masalah-masalah saat saya mulai berbaur dengan teman-teman”.<sup>44</sup>

#### f. Meningkatnya Nilai-Nilai Kesabaran

Setelah mengikuti proses Bimbingan Rohani Islam mereka semakin terlatih menghadapi situasi yang memerlukan kesabaran. Adapun bentuk kesabaran yang memang terlihat ada diri santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yaitu biasanya pada awal masuk pondok sesuai aturan santri tidak boleh pulang ke rumah terlebih dahulu selama 40 hari dan kemudian per 40 hari berikutnya juga demikian. Jadi di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin membuat kebijakan kepada santrinya untuk pulang ke rumah per 40 hari dan itu dizinkannya cuma dalam satu hari di sore Kamis pulang maka Jumat sore harus sudah berada di pondok. Kesabaran mereka untuk menunggu waktunya pulang itu merupakan gambaran keperibadian mereka yang merupakan hasil dari bentuk Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin.

Selain itu perilaku yang menggambarkan bahwa santri sudah bisa melatih kesabaran mereka yaitu tidak menggunakan smartphone di pondok pesantren, yang awalnya di rumah mereka tidak bisa lepas dari yang namanya smartphone,

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Hidayat Al-Banjari, Santri Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, 22 November 2021.

baik untuk main game ataupun yang lainnya tetapi saat di pondok mereka sudah mulai terlatih menahan sabar untuk tidak menggunakan itu. Ada maksud tertentu juga kenapa santri tidak diperkenankan membawa handphone saat di pondok salah satunya agar mereka bisa lebih fokus belajar dan bisa menahan diri mereka untuk terbawa arus-arus yang tidak baik pada penggunaan smartphone.

“Kan di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini sebenarnya per 40 hari santri baru diizinkan pulang itupun cukup satu hari saja, di sore Kamis pulang maka sore jumat harus sudah ada di pondok, mungkin kesabaran mereka bisa di lihat di situ mereka mampu mengikuti kebijakan yang berlaku tersebut dengan sabar dan ikhlas. Kesabaran mereka terlihat saat tidak menggunakan hp di pondok, sebelumnya yang namanya anak-anak maupun remaja tidak lepas dari hp kan, di wilayah pondok tidak diperkenankan membawanya. Supaya mereka fokus saja dalam belajar dan juga agar mereka tidak ikut-ikutan hal-hal yang tidak baik di internet”.<sup>45</sup>

“Kalau saya terkadang dalam 40 hari itu pulang dan terkadang memang tidak ingin pulang karena merasa di rumah tidak banyak teman sedangkan di pondok memiliki banyak teman. Di sini tidak boleh membawa hp, dulu saya di rumah setiap hari, setiap malam main game terus tapi sekarang saat waktu pulang ke rumah saja baru bisa menggunakan hp”.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ali Sadikin, 18 November 2021.

<sup>46</sup>Wawancara dengan Akbar Susanto, Santri Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, 22 November 2021.

#### g. Semakin Mampu Mengendalikan Diri

Di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin santri diberikan Bimbingan Rohani Islam dengan salah satu hasilnya untuk membiasakan santri agar mampu mengendalikan diri. Proses Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan sudah mulai memberikan hasil yang cukup baik pada aspek pengendalian diri santri, santri pada aspek pengendalian diri mereka sudah semakin bisa membiasakan diri mereka untuk menghindari permasalahan-permasalahan yang disebabkan tidak mampunya mengontrol diri, artinya dengan adanya proses bentuk Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin sudah cukup mampu menghasilkan peningkatan pada diri santrinya untuk mengendalikan diri. Mereka semakin mampu untuk mengendalikan diri mereka dari berbagai hal. Adapun bentuknya yaitu santri di sini sudah mulai bisa mengelola keuangan mereka, mereka sudah mulai mengerti bahwa tidak berlebihan dalam menggunakan uang belanja yang diberikan orang-tua karena mereka sadar bahwa orang tua mereka bekerja keras untuk bisa menafkahi mereka terutama untuk masuk di pondok pesantren.

Selain itu mereka juga semakin mampu untuk menghindari keributan pada santri lainnya walau terkadang ada hal-hal yang membuat mereka saling marah tetapi saling minta maaf kembali dan bisa dikatakan bahwa santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini hampir tidak pernah berkelahi. Itu salah satu yang menunjukkan ada peningkatan tentang pengendalian diri santri di pondok pesantren ini. Bahkan ada pengakuan dari santri bahwa sebelum masuk pondok

dia sering ribut dengan temannya akan tetapi setelah masuk pondok pesantren ini mereka semakin bisa dan mampu untuk mengendalikan diri.

“Kami selaku pembimbing selalu mengingatkan bahwa orang tua mereka susah payah, ada yang sebagai petani, ada yang buruh untuk menyekolahkan mereka jadi kami mengajarkan untuk tidak boros dalam belanja. Kadang ada satu dua santri saja di sini ada yang bersitegang, tapi tidak lama mereka kembali bermaafan karena pembimbing mengamati bila ada hal yang tidak beres maka kami langsung menanyakan dan menyelesaikan. Sebenarnya hampir tidak pernah ada santri yang ribut sepengetahuan saya”.<sup>47</sup>

“Saya diberi uang tidak menentu (nominalnya) ada yang diberi 100 ribu dalam seminggu kadang lebih kadang tidak sampai segitu untuk keperluan belanja, tapi untuk beras, ikan, telur biasanya orang tua sudah menyiapkan. Dari uang belanja kadang juga saya tabung. Saya tidak pernah berkelahi, kadang ada teman yang jahil bercanda membuat saya kesal tapi saya tidak ingin berkelahi maka kami berteman kembali”.<sup>48</sup>

#### h. Meningkatnya Nilai-Nilai Empati

Pondok Pesantren Nuzhtaul Muttaqin sudah mulai mampu membuat rasa empati yang dimiliki santrinya semakin peka terhadap lingkungan terutama kepada santri yang lainnya. Menurut keterangan ustaz mulanya santri bersikap seakan cuek terhadap kawannya yang mengalami kesulitan seperti di saat santri

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Ali Sadikin, 18 November 2021.

<sup>48</sup>Wawancara dengan Muhammad Sauqi, 22 November 2021.

lainnya kesulitan dalam hal pelajaran, akan tetapi semakin ke sini ustaz menilai bahwa santri sudah mulai paham apabila santri lainnya mendapat nilai yang jelek mereka peduli dan ikut membantunya.

Artinya penulis dapat menangkap bahwa pada mulanya sikap santri terhadap santri lainnya dalam hal pelajaran mereka berjalan masing-masing seakan tidak memiliki rasa empati kepada kawannya yang kesulitan dalam pelajaran, namun semenjak ustaz selalu memberikan bimbingan terhadap mereka maka itu berpengaruh positif mereka jadi belajar bersama dan ikut peduli serta membantu kawan-kawannya yang kesulitan dalam pelajaran.

Santri juga menerangkan bahwa sebelumnya dia merasa malas jika temannya tidak paham masalah pelajaran, dia menilai jika belajar bersama hanya akan membagi-bagi nilai kepada santri yang lain. Setelah diberikan bimbingan terus menerus mereka semakin paham bahwa hal yang demikian hanya membentuk sifat egois bagi diri mereka, oleh karena itu sedikit demi sedikit santri mulai terbuka kepada santri lainnya yang mengalami kesulitan dalam pelajaran dan mereka membentuk diskusi agar mempermudah dalam belajar.

Santri juga merasa saat ada temannya yang sedang tidak memiliki uang mereka tetap mengajaknya untuk belanja bersama, mereka berpendapat jika mereka berada pada situasi tidak punya uang juga pasti merasa sedih, oleh karena itu mereka saling peduli apabila temannya mengalami kesulitan keuangan di pondok.

Saat ada teman yang lain sedang sakit di pondok menurut keterangan ustaz dan santri sendiri mereka juga ikut membantu menjaganya, mereka saling peduli jika teman santri lainnya sedang sakit. Itu merupakan rasa empati yang sudah mulai tertanam pada diri santri.

“Awalnya mereka tidak terlalu mengerti dan peka terhadap kawannya yang sedang kesulitan waktu itu pernah ada santri yang dapat nilai jelek santri lainnya malah tertawa, saya kasih tahu mereka bahwa yang seperti itu tidak boleh dan saya berikan bimbingan-bimbingan agar mereka memiliki rasa kepedulian kepada temannya, dan sekarang kalaunya ada yang seperti tu lagi mereka biasanya saya lihat belajar bersama di asrama. Mereka saya ajarkan jika ada teman yang lain sedang sakit maka harus peduli ikut menjaga dan membantu yang sakit tersebut, karena saya mengatakan kepada mereka jika suatu saat mereka juga sakit maka santri yang lain juga bersifat peduli.”<sup>49</sup>

“Semakin ke sini saya biasanya saling bantu dalam hal pelajaran karena saya tahu bagaimana rasanya dapat nilai jelek karena tidak paham pelajaran. Saat belanja sama teman dan teman yang lain sedang tidak bawa uang maka kami bekongsian untuk membantunya supaya bisa ikut belanja bersama. Sering biasanya ada teman yang sakit bahkan ada yang bangun tengah malam muntah-

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Fauzi Rahman, Ustaz Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, 19 November 2021.

muntah, kami merasa kasihan biasanya menjaganya kadang yang lain mengambilkan air, ada juga yang menjaga.<sup>50</sup>

i. Frekuensi Ibadah yang Meningkatkan

Dengan dilaksanakannya Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin santri sudah sepenuhnya mengerti tentang kewajiban yang dituntut kepada mereka sebagai seorang muslim. Mereka sudah tahu dan mengerti bahkan mengamalkan apa itu syahadat, salat, puasa. Pada bab puasa kebanyakan dari santri sudah bisa mengamalkan sepenuhnya puasa Ramadan dan sebagian masih pada tahap proses karena memang ada yang masih baru belajar di pondok tersebut dan juga pendirian pondok pesantren ini tidak terlalu lama jadi proses pengajaran atau bimbingannya masih dalam tahap-tahap tertentu.

“Santri di sini sudah mulai paham kapan waktunya salat, mereka biasanya sebelum jam salat tiba pun sudah ada yang mengisi musala. Mereka diajarkan untuk salat terutama salat wajib lima waktu, dan juga mereka diajarkan untuk salat tepat waktu. Jadi sepengetahuan saya sebagai pembimbing (ustaz) tentang salat mereka betul-betul sudah rajin dan bahkan ada yang mengamalkan salat sunah. Sama halnya dengan puasa, mereka juga ada yang puasa sunah Senin Kamis, kalaunya pada bulan Ramadan proses belajar mengajar di sini setengah bulan tetap turun dulu setelah itu setengah bulannya diliburkan jadi kami sebagai ustaz ada cara tersendiri mengamati santri puasa atau tidak bila di rumah yaitu dengan memberikan buku catatan tentang puasa harian di bulan Ramadan, dilihat dari

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Ikmal Shabirin, Santri Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, 22 November 2021.

buku itu kebanyakan dari santri melaksanakan puasa Ramadhan satu bulan full ya walaupun sebagian dari mereka masih ada yang bolong dengan alasan-alasan tertentu misalnya sakit, tetapi itu bagian dari proses pengajaran bagi santri juga, buku tadi selain sebagai acuan kami tentang ibadah puasa santri di rumah juga mengetes kejujuran si santri tersebut”.<sup>51</sup>

“Sebelum waktu salat tiba biasanya kami sudah berkumpul di musala, kami disini diajarkan oleh guru (ustaz) agar salat lima waktu dengan tepat waktu, kalaunya puasa Ramadan di rumah saya pastinya full dalam satu bulan.”<sup>52</sup>

## **B. Pembahasan**

Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin telah disajikan di bagian sebelumnya, selanjutnya penulis akan menganalisis data yang sudah disajikan di atas setelah melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara langsung mengenai bentuk Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, serta hasil yang didapat dari pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin sebagai berikut:

### **1. Bentuk Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana. Kabupaten Barito Kuala.**

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Muhammad Riza, 15 November 2021.

<sup>52</sup>Wawancara dengan Dzulfikar, 22 November 2021.

Bentuk Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala akan dibahas seperti di bawah ini:

a. Bimbingan Spritual

Menyesuaikan dengan kerangka teori yang penulis buat dalam penelitian ini, penulis mencantumkan tiga bentuk bimbingan spritual sebagai bahan analisis penelitian di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, sebagai berikut:

1) Pengajian

Pengajian merupakan bagian dari metode yang memerlukan komunikasi lisan, adapun arti dari komunikasi lisan menurut Suranto (2011: 22), yaitu proses pengiriman pesan dengan bahasa lisan.<sup>53</sup>

Pengajian merupakan suatu bentuk dalam Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan sebuah pondok pesantren kepada santrinya yang bertujuan menyampaikan secara langsung materi-materi tentang keagamaan maupun kerohanian.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin salah satunya berupa pengajian dan pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari dalam proses belajar mengajar dipimpin oleh pengasuh ataupun ustaz dan setiap seminggu sekali yang hanya dipimpin langsung oleh pimpinan yakni hari Rabu bakda Asar berupa pengajian umum yang dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren.

---

<sup>53</sup> Aminudin Junaedi and Tabrani Sjafrizal, "KOMUNIKASI DOSEN DENGAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MELALUI METODE PENGAJIAN," *Ekonomi, Sosial & Humaniora* 01, no. 09 (April 2020): 32.

Adapun manfaatnya yaitu agar santri dapat mendengarkan langsung pelajaran dan materi dari lisan ustaz dan membuat membuat santri mudah paham akan pelajaran, selain itu ustaz dapat menggunakan waktu dengan efektif dengan cara mencatat hal-hal pokok yang akan disampaikan dalam bentuk pengajian ini sehingga akan berpengaruh pada hasil dari Bimbingan Rohani Islam itu sendiri.

## 2) Doa-Doa

Doa merupakan perwujudan sifat kehambaan kita kepada Allah Swt. Doa dapat membentuk kita untuk mengakui bahwa kita tidak mempunyai apa-apa maka dari itu kita diwajibkan untuk meminta dan bergantung kepada Allah Swt. Pada hakikatnya doa adalah adab (kesopanan) yang disebabkan karena dalam keadaan bagaimanapun kita akan selalu membutuhkan segala-galanya dari Allah Swt.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk Bimbingan Rohani Islam menggunakan metode doa sangat diperlukan di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yang berhasil untuk membiasakan kepada diri santri agar merasa selalu berada di genggamannya Allah Swt. Selain itu doa dilaksanakan di sini juga diharapkan mampu mengatasi goncangan jiwa terutama pada santri baru yang berusaha beradaptasi dan merasa pesimis untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin. Dengan digunakannya metode doa dapat memupuk pada pribadi diri santri agar selalu bersifat optimis dan tidak putus asa sebab dirinya adalah seorang muslim, maka

---

<sup>54</sup> Syamsidar, *DOA SEBAGAI METODE PENGOBATAN PSIKOTERAPI ISLAM* (Makassar, 2020). hlm. 15.

menjadi seorang muslim harus selalu berbaik sangka sebab selalu ada Allah Swt. di dalam kehidupan kita.

### 3) Zikir

Pesatnya perkembangan teknologi pada zaman sekarang mengakibatkan tingkat spritual pada diri seseorang semakin menurun. Banyak individu lupa dengan Tuhannya (tidak berzikir) sehingga membuat dirinya menjadi gelisah dan merasa tidak tenang. Zikir diperintahkan dilakukan dimanapun, kapanpun, dan dalam keadaan bagaimanapun.

Secara ilmu jiwa, zikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang sebab aktivitas zikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut, dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya. Zikir juga mampu mengingatkan seorang hamba bahwa yang membuat dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, terutama penyakit hati seperti iri, dengki, sombong, dan meredam tingkat emosional seseorang. Dalam Al-Qur'an juga menganjurkan untuk senantiasa berzikir.<sup>55</sup>

Ada beberapa bentuk zikir yang diajarkan dan diamalkan santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin sebagai bentuk dari Bimbingan Rohani Islam yaitu:

#### a) Wirdul Latif

Wirdul Latif adalah zikir karya Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, seorang ulama besar yang berasal dari Negeri Hadramaut, Yaman. Wirdul Latif artinya zikir yang memiliki tingkatan kelembutan. Wirdul latif

---

<sup>55</sup>Ibid, h. 12.

termasuk dalam zikir ismu Zat dengan cara menyebut asma Allah dengan sirri ataupun khafi (di dalam hati), zikir itu dinamakan zikir lathifah.<sup>56</sup>

Dikarenakan di dalam zikir wirdul latif ini berisi tentang mengingat asma-asma Allah Swt. Maka zikir wirdul latif ini merupakan suatu bentuk Bimbingan Rohani Islam yang masuk pada kategori zikir. Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin mengistikamahkan untuk melaksanakan zikir ini dengan harapan santrinya mendapat keberkahan dari mengamalkan zikir wirdul latif ini.

Zikir ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin setiap hari bakda salat Subuh. Dengan membaca zikir ini setiap hari santri di pondok pesantren ini diharapkan ustaz mendapatkan kebaikan sesuai manfaat zikir tersebut yaitu santri merasa tenang saat mengalami permasalahan atau kesulitan karena isi dari wirdul latif ini ialah nama Allah Swt. maka dengan banyak menyebut nama-Nya santri selalu mengingat dan membiasakan santri istiqamah mengamalkannya walau sedang tidak berada dipondok dan insyaallah santri dibimbing membaca wirdul latif berhasil untuk selalu berada dalam pertolongannya.

#### b) Ratibul Al-Attas dan Ratibul Al-Haddad

Ratib Al-Attas disusun oleh Al-Haabib Umar bin Abdurrahman Al-Atthas sedangkan Ratib Al-Haddad merupakan karangan dari Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Ratib adalah susunan zikir yang ringkas yang merupakan pendekatan diri kepada Allah Swt. merupakan dasar ilmu ihsan bagi mencapai rida Allah Swt.

---

<sup>56</sup> Ilham Prakoso, "Bimbingan Islam Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Jama'ah Dzikir Wirdhul Lathif: Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora" (UIN Walisongo, 2014).

Pendekatan berzikir secara berjamaah di masjid, surau, madrasah, rumah, dan kediaman adalah metode yang telah lama berkembang dalam masyarakat Islam di Nusantara. Amalan ini telah menjadi amalan yang berterusan diamalkan oleh para penduduk Kota Huraidah, Yaman secara berjamaah di masjid, madrasah, serta rumah-rumah di sana hingga hari ini. Amalan berjamaah selepas salat Isa, manakala selepas Magrib pada bulan Ramadhan. Amalan tarekat ini terus berkembang hingga ke Burma, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darus Salam. Zikir adalah makanan bagi hati yang sehat dan obat penawar bagi hati yang sakit.<sup>57</sup>

Pelaksanaan kedua zikir ini di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin dilaksanakan setiap malam bakda salat Isya dibaca bersama-sama oleh santri dan dibimbing oleh pengasuh dan ustaz. Ustaz mengharapkan dengan merutinkan membaca dua ratib ini santri dapat membersihkan kerohaniannya dari penyakit-penakit hati membersihkan dari segala kemunafikan dan membentengi diri dari kesesatan dan kezaliman serta mendapatkan rahmat Allah Swt.

#### c) Dalail Khairat

Dalail Khairat merupakan antologi rumusan-rumusan selawat nabi yang diamalkan sebagai praktik beragama keseharian. Zikir ini disusun oleh Syaikh Sulaiman Al-Jazuli dari Maroko, kehadirannya di Indonesia dapat ditemukan di berbagai pondok pesantren. salah satu tata cara ibadah keagamaan yang telah menjadi tradisi Masyarakat Arab adalah pembacaan Dalail Khairat.

---

<sup>57</sup> Mohd Azman Mohsin et al., "Ratib Al-Attas Menurut Perspektif Al-Quran Dan Hadis," *Sains Humanika* 8, no. 3–2 (August 14, 2016), accessed December 18, 2021, <https://sainshumanika.utm.my/index.php/sainshumanika/article/view/970>.

Substansi amalan Dalail Khairat adalah memberikan bimbingan seorang pengamal mencapai sebuah kualitas yang lebih baik dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan, hal ini dapat disebut sebagai bentuk aktivitas tasawuf atau sebuah pengamalan keberagamaan melalui Dalail Khairat bahkan lebih representatif bila dikaitkan dengan pendapat Al-Taftazani yang menyimpulkan bahwa segala bentuk tasawuf yang memiliki aktivitas yang bercirikan psikis, moral, dan epistemologis merupakan bagian dari tasawuf. Seperti perasaan tentram, keiklasan jiwa atau penuh kedamaian, perasaan fana penuh dengan realitas mutlak, perasaan pencapaian yang mengatasi dimensi ruang dan waktu (Al-Taftazani, 1984: 4-6).<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan bahwasanya Dalail Khairat merupakan suatu bentuk zikir yang biasanya dibaca bersama-sama oleh santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin. Pelaksanaan pembacaan Dalail khairat di pondok pesantren ini dilaksanakan setiap hari dengan waktu yang fleksibel kadang dilaksanakan bakda Magrib, bakda Isya, dan bakda Subuh menyesuaikan dengan arahan yang disampaikan oleh pimpinan pondok.

Dengan adanya pelaksanaan pembacaan zikir Dalail Khairat ini dapat membantu santri meningkatkan ibadahnya kepada Allah Swt. Serta mampu mengatasi dan membiasakan diri mereka agar selalu mengamalkannya walau nanti sudah tidak berada di pondok pesantren, selain itu dapat mensucikan kondisi batin santri.

---

<sup>58</sup> Abdul Jalil, "ORGANISASI SOSIAL DALA'IL KHAIRAT (Studi Pengamal Dala'il Khairat K.H Ahmad Basyir Kudus)," *Penelitian Keagamaan* 5, no. 1 (2011): 82.

Berdasarkan hasil penellitian penulis maka dapat disimpulkan bahwa metode Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin juga menggunakan metode zikir. Adapun bentuk metode zikir yang dirutinkan dan dibimbing oleh ustaz kepada santrnya yaitu pembacaan wirdul latif setiap hari setelah salat Subuh dan ratibul attas serta ratibul haddad setelah selesai salat Isya yang sebelumnya diseling menunggu Isya membaca surah Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk. Selain itu juga ada zikir Dalail Khairat yang dibaca setiap hari oleh santri dan dipimpin oleh ustaz-ustaz di pondok. Adapun waktu pelaksanaanya menyesuaikan arahan dari Pimpinan Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yaitu K.H. Muhammad Amin Shamad. Dengan adanya pelaksanaan pembacaan zikir ini dapat membantu santri meningkatkan ibadahnya kepada Allah Swt. dan membiasakan diri mereka agar selalu mengamalkannya walau nanti sudah tidak berada di pondok pesantren.

Tujuan diterapkannya Bimbingan Rohani Islam pada zikir ini yaitu untuk membersihkan kerohanian santri yang terdapat penyakit hati dan membentengi hati santri untuk selalu merasa tenang, serta mendapat kerahmatan dari Allah Swt. dan ustaz diharapkan agar santri nantinya terbiasa mengerjakannya jika sudah berada di rumah.

#### b. Bimbingan Psikologis

Bimbingan ini tentunya juga akan menggunakan pendekatan yang bersifat psikologis, beberapa bentuk bimbingan psikologi Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yakni:

### 1) Konsultasi

Konsultasi merupakan suatu bentuk terapi yang ditujukan kepada individu yang berhasil untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Di pondok pesantren tidak menutup kemungkinan bahwa santrinya mengalami permasalahan oleh karena itu pondok pesantren juga seharusnya memiliki metode dan bentuk Bimbingan Rohani Islam yang seperti ini agar santrinya dapat mendapatkan wadah untuk mengadukan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ada juga melalui bentuk konsultasi, ini diharapkan agar menjadi sarana santri untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya, mereka jadi memiliki tempat untuk mengadu.

Pengasuh dan ustaz di sini pun juga mengamati langsung santrinya apabila terlihat tidak baik-baik saja mereka langsung mengadakan kegiatan konsultasi ini. Adapun yang biasanya permasalahan yang dialami santri di sini yaitu kerinduan akan orang tua selalu ingin pulang itu merubah kekonsistenan mereka dalam menuntut ilmu, selain itu santri juga ada yang mengadukan permasalahannya berupa bersitegang dengan temannya. Oleh karena itu dengan konsultasi mampu mengatasi hal-hal yang semacam itu. Metode konsultasi ini berhasil agar santri mendapatkan wadah untuk mengatasi masalah karena santri tidak bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri.

## 2) Motivasi

Sardiman (2009) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Menurut Mulyasa (2009) motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu hasil tertentu. Seseorang akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan menurut Uno (2007).<sup>59</sup>

Bagi sebuah pondok pesantren santrinya memerlukan motivasi dikarenakan motivasi merupakan suatu bentuk bimbingan psikologis yang memberikan suntikan semangat kepada seseorang untuk menjalani kehidupannya. Di pondok pesantren pun sangat diperlukan adanya bentuk bimbingan seperti ini agar santri mampu merasakan adanya kepedulian ustaz pada dirinya sehingga dia bisa dengan semangat untuk menjalani kehidupannya sebagai seorang santri.

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk Bimbingan Rohani Islam yang berupa motivasi di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini berisi tentang materi untuk memberikan semangat kepada santrinya untuk senantiasa tetap konsisten taat dalam beragama dan membuat santri semangat menuntut ilmu di pondok serta juga menambah keyakinan santri untuk konsisten menjalani kehidupannya sebagai santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin. Adapun pelaksanaannya ada yang bersifat formal yakni pada saat belajar dan yang bersifat informal yakni dimanapun dan kapanpun.

---

<sup>59</sup> Nikhlatur Naafiah, "Pengaruh Motivasi Dan Optimisme Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an," *Psikoborneo* 8, no. 1 (2020): 18–24.

### c. Bimbingan Ibadah

Di dalam Bimbingan Rohani Islam terdapat suatu bentuk bimbingan yang menggunakan metode ibadah, artinya dengan ibadah yang dilakukan di sebuah pondok pesantren mampu membuat santrinya dapat mensucikan kondisi jasmani dan juga berdampak pada kesucian rohani santri.

Meninjau dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan adapun bimbingan ibadah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin sebagai penelitian sebagai analisis data penulis yakni:

#### 1) Bersuci

Ustaz Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin menerangkan bahwa sangat penting pembelajaran taharah dalam lingkungan pondoknya kepada santri, sebab dengan pengetahuan tentang bersuci atau taharah bagi Ustaz Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin tidak hanya dalam arti mensucikan kondisi jasmani tetapi juga di balik itu adayang teramat penting yaitu mensucikan kondisi rohani bagi santri.

Islam memberi perhatian yang sangat besar secara khusus terhadap bersuci. Ia bahkan menjadi syarat utama sebelum melakukan berbagai aktivitas ibadah tertentu seperti shalat yang dikerjakan sehari-hari. Bersuci merupakan perintah agama yang lebih tinggi dari sekadar bersih-bersih. Sebab, tidak setiap yang sudah bersih itu suci.

Perhatian Islam akan kesucian merupakan bukti bahwa Islam adalah agama yang paling unggul dalam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian diri. Dengan demikian, hasil pendidikan taharah adalah

agar setiap muslim mengetahui berbagai permasalahan taharah dan benar dalam pelaksanaannya dikehidupan, serta senantiasa mendorong seseorang untuk selalu suci dan bersih baik dirinya, pakaiannya, tempat yang digunakannya, makanan yang dimakannya, minuman yang diminumnya, bahkan jiwanya.<sup>60</sup>

Dengan demikian, dengan diajarkannya bersuci yakni berwudhu, mandi wajib, tayamum, dan juga cara beristinja dalam ajaran Agama Islam santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin diharapkan tidak hanya dalam bentuk pelaksanaan jasmaninya saja namun juga mengarah pada rohani mereka.

## 2) Salat

Mahmud Abdullah Dosen Ulumul Quran Al-Azhar Mesir, menyatakan bahwa salat 5 waktu adalah asupan bernutrisi bagi roh, jika seorang hamba bermunajat kepada Tuhannya melalui salat, hatinya akan semakin terang, dan dadanya pun semakin lapang. Dia akan memohon kepada Allah Swt. tanpa sesuatu penghalang apapun. Dia berdiri dihadapan-Nya kapanpun dia mau dan berdialog dengan-Nya tanpa satu pun penerjemah, dengan demikian, dia akan selalu merasa dekat dengan Allah Swt. dan tidak sedikit pun merasa jauh dari-Nya. Dia juga akan dengan mudahnya memohon pertolongan-Nya yang Maha Mulia tanpa menghina hamba-Nya sedikitpun yang datang kepadanya, yang Maha Kaya dan memiliki Kerajaan langit dan bumi tanpa sedikitpun kikir dalam memberikan permintaan hamba-hamba-Nya.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Abdul Aziz, "Pendidikan Taharah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin" (UIN AntAsari, 2019). h. 80-81.

<sup>61</sup> Deden Suparman, "PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT Dalam PERPEKTIF PSIKIS DAN Medis" IX, no. 2 (2015): 53-54.

Di dalam ayat Al-Quran pun diterangkan bahwasanya dengan salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar sebegitu pentingnya melaksanakan salat sampai-sampai ada banyak ayat yang menerangkan pentingnya salat seperti pada Q.S. al Ankabut/29: 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah Kitab (Al Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>62</sup>

Maka jelaslah bahwasanya salat juga merupakan bagian dari Bimbingan Rohani Islam karena sifatnya yang mampu membuat penyakit-penyakit rohani dapat sembuh.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapatkan mengenai Bimbingan Rohani Islam dalam metode salat di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin bahwasanya santri diajarkan tata cara salat yang benar dan juga diajarkan berbagai macam salat. Denga salat tadilah santri mampu membiasakan diri untuk mengerjakannya sesuai dengan kebijakan yang berlaku di pondok namun semakin ke sini mereka sudah mampu memiliki kesadaran sendiri untuk memperbanak salat yang tidak hanya salat wajib akan tetapi juga memeperbanyak salat sunnat.

---

<sup>62</sup>Kementerian Agama RI, *quran.kemenag.go.id*, 2022.

Bimbingan salat ini bertujuan agar santri benar-benar memanifestasikan nilai-nilai kebaikan untuk selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan fadilat salat itu sendiri yaitu menghindari kemungkaran. Adapun salat lima waktu diwajibkan berjamaah di musala pondok, dan untuk Qabliyah Bakdiah juga diharuskan mengerjakannya serta untuk salat Duha diwajibkan juga melaksanakannya di sela-sela belajar pagi. Untuk salat sunah lainnya di pondok pesantren ini tidak ada paksaan akan tetapi atas dasar kesadaran santri sendiri.

### 3) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang dapat menjadi penawar hati penentram jiwa bagi orang yang membacanya Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari akidah akhlak, fikih ibadah dimana Al-Qur'an adalah pondasi utama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang.<sup>63</sup>

Membaca Al-Qur'an juga termasuk Bimbingan Rohani Islam yang harus dijalankan dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang penyakit hati. Kerohanian santri tidak selalu berada pada ketenangan kadang santri juga mengalami yang

---

<sup>63</sup> Doni Akbar, "Pengaruh Rutinitas Membaca Alquran Sebelum Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang," *Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 8, no. 1 (2019): 42.

namanya goncangan. Dengan membaca Al-Qur'an santri merasa bahwa Al-Qur'an sebagai obat penyembuh kerohanian, oleh karena itu istikamah dalam membaca Al-Qur'an akan membuat kondisi hati dan rohani santri menjadi tenang dan tentram.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan kepada ustaz maka dapat penulis simpulkan bahwa metode Bimbingan Rohani Islam yang ada di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ada yang berupa membaca Al-Qur'an. Hal ini menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan bentuk Bimbingan Rohani Islam yang sangat penting dilaksanakan. Adapun jadwal tertentu pelaksanaannya di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yaitu saat sebelum belajar dan setelah salat Isa, namun santri juga memiliki inisiatif sendiri mereka sering melakukannya di luar agenda wajib tersebut.

## **2. Hasil Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.**

Sebuah hasil dari Bimbingan Rohani Islam yang penulis teliti ini berkaitan dengan kepribadian yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan seperti apa yang ada pada diri santri. Sebab nilai-nilai kebaikan yang tercermin pada diri seseorang apalagi seorang santri akan menggambarkan bahwa bentuk dari bimbingan yang diberikan berlangsung dengan baik dan benar-benar bisa diamalkan oleh seseorang yang diberikan bimbingan tersebut.

Bagi santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin sendiri memang mereka masih belajar untuk menjadi pribadi yang baik dan benar selama kurang

lebih dua tahun proses bimbingan di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin. Penulis mengkaji dan mendapat hasil apa saja yang dicapai dalam keberlangsungan Bimbingan Rohani Islam yang diberikan kepada santri sebagai berikut:

a. Kejujuran

Sebagai perilaku moral, ketidakjujuran hanya melibatkan evaluasi hasil di luar insentif langsung seseorang, tetapi juga sosial atau moral norma-norma yang diinternalisasikan sebagai nilai-nilai pribadi (Mazar et al., 2008).<sup>64</sup>

Salah satu hasil utama pendidikan adalah membentuk kejujuran, karena kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan dan keharmonisan.<sup>65</sup>

Menurut Ustaz Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin Sikap jujur merupakan tonggak akhlak yang mendasari pribadi yang benar bagi santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin. Kejujuran sebenarnya merupakan sifat alamiah yang sudah tertanam pada diri manusia, akan tetapi semakin lama semakin terkikis apabila yang ditemui di lingkungan tidak berjalan sejajar dengan kejujuran tersebut. Di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin menerapkan Bimbingan Rohani Islam sebagai suatu cara mengatasi permasalahan tersebut karena tugas Bimbingan Rohani Islam di sini sebenarnya mengembalikan dan

---

<sup>64</sup> Lijun Yin et al., "Functional Connectivity between the Caudate and Medial Prefrontal Cortex Reflects Individual Honesty Variations in Adults and Children," *NeuroImage* 238 (September 1, 2021).

<sup>65</sup> Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 1.

melatih kembali dari sifat alamiah kejujuran tadi agar dapat berperilaku jujur kembali serta membuatnya jadi terlatih dan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikembangkan penulis di lapangan santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini sudah mulai bisa menggambarkan perilaku yang meningkat pada aspek kejujuran, adapun bentuk kejujuran dari santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yang memang biasanya terlihat dapat penulis simpulkan yakni kejujuran tentang keamanan santri dalam menaruh barang miliknya karena merasa tidak pernah kehilangan, santri biasanya saat menemukan duit yang bukan haknya akan langsung menyumbangkan atau menyerahkan kepada ustaz untuk diumumkan, kejujuran dalam bentuk alasan ijin untuk pulang, serta kejujuran santri saat menjawab soal ulangan tidak menyontek. artinya di situ adanya peningkatan dalam hal kejujuran yang menggambarkan santri cukup mampu menggambarkan bahwa dirinya sebagai seorang muslim yang memiliki perilaku jujur setelah melaksanakan Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin. Dengan demikian penulis setuju bahwasanya kejujuran merupakan bagian dari hasil dari pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam.

#### b. Keiklasan

Keiklasan merupakan gambaran bahwa seseorang betul-betul menerima ketetapan Allah Swt. dan bagi seorang muslim ikhlas adalah hal yang penting untuk dimiliki sebab dengan ikhlas lah kehidupan pada diri manusia akan terasa nikmat.

Satu hal yang harus dilakukan oleh seorang muslim adalah menjaga hatinya dari sifat dengki dan iri terhadap kaum muslimin, menjaga dirinya dari (melakukan) perbuatan bidah yang diharamkan agama, menjauhi rasa sedih yang disebabkan oleh urusan dunia dan memandangnya secara berlebihan.<sup>66</sup>

Setelah kita sebagai manusia mengucapkan kesaksian dua kalimat syahadat maka kita harus menanamkan nilai-nilai keiklasan pada diri kita sebab pada kalimat syahadat kita bersaksi bahwa hidup matinya kita benar-benar kita serahkan sepenuhnya kepada Allah Swt. maka dari itu kita harus selalu siap dan ikhlas menerima ketetapan dari Allah Swt. Santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin tentunya pasti beragama Islam dan syarat masuk Islam yang paling dasar adalah mengucapkan kesaksian akan kalimat syahadat, oleh karena itu mereka juga harus selalu meningkatkan kepribadian yang ikhlas pada dirinya. Maka dapat dipastikan adanya pengaruh terhadap keiklasan merupakan suatu hasil dari Bimbingan Rohani Islam.

Berdasarkan hasil yang penulis kaji maka dapat disimpulkan bahwa santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini masih dalam bentuk proses untuk menerima dengan ikhlas sebagai seorang santri yang pisah dengan orang tua walaupun kebanyakan santrinya sudah bisa menanamkan dan memang sudah ada peningkatan nilai keiklasan pada diri mereka sebagai santri. Adapun bentuk keiklasan mereka menurut ustaz terlihat saat menunaikan kewajiban sebagai santri seperti halnya menaati perintah yang ada di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin, menjalankan kewajiabn sebagai seorang muslim dengan rajin, serta menuntut ilmu

---

<sup>66</sup> Ahmad Mustafa Qasim, *Bukan Shalat Biasa: Tuntunan, Teladan, Dan, Keutamaan Shalat Malam* (Jakarta Pusat: Puna Pundi Aksara, 2008). h. 54-55.

agama dan diserahkan orang tuanya ke pondok pesantren mereka seperti merasa tidak tertekan walau mulanya kebanyakan santrinya memang merasa ada yang berbeda pada dirinya setelah masuk pondok akan tetapi lambat laun mereka mampu menerimanya dengan ikhlas.

#### c. Konsisten

Konsisten digambarkan sebagai sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dalam waktu yang lama. Bagi seorang muslim bentuk konsisten yang dicerminkan merupakan konsisten dalam hal kebaikan. Begitu pula pada santri, santri diharapkan dapat konsisten dalam hal kebaikan dikarenakan pondok pesantren akan selalu mengajarkan hal yang menyangkut kebaikan pada diri seorang santri.

Menurut Ustaz Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin Bimbingan Rohani Islam sangat diperlukan dalam meningkatkan konsistensi santri dalam melakukan kebaikan, terutama konsisten dalam ketakwaan kepada Allah Swt. sebab santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dengan adanya Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin diharapkan mampu sedikit demi sedikit meningkatkan nilai konsisten pada diri santri melakukan hal-hal yang berkaitan dengan perintah Allah Swt. yaitu kebenaran dan kebaikan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa setelah masuk Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin serta mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam mereka semakin memperlihatkan

kekonsistenan mereka. Adapun bentuk dari konsistennya santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini yakni mereka konsisten untuk salat lima waktu berjamaah, mereka konsisten mengikuti kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren ini, dan mereka juga konsisten menuntut ilmu agama di pondok pesantren ini akan tetapi ada beberapa santri yang juga berhenti disebabkan beberapa hal seperti tidak kuat pisah dengan orang tua, kurang bisa bersosialisasi, atau permasalahan tertentu lainnya.

#### d. Sopan Santun

Sopan santun sangat penting dimiliki setiap individu terutama anak-anak dan remaja, mereka dituntut agar memiliki sifat yang sopan santun terhadap yang lebih tua. Begitu pula bagi yang tua juga harus memiliki sifat sopan santun kepada yang lebih muda akan tetapi dalam bentuk kasih dan sayang.

Sebagai seorang santri, di pondok pesantren tentunya selalu diajarkan dan diberikan bimbingan untuk bersifat sopan santun dikarenakan pondok pesantren merupakan suatu wadah untuk membentuk karakter seseorang agar mampu mencerminkan kepribadian seorang muslim. Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin juga demikian, santri di sini selalu diberikan bimbingan terutama bimbingan kerohanian Islam untuk mampu bersifat sopan dan santun.

Berdasarkan pengamatan dari penulis dan setelah melakukan wawancara dengan ustaz serta santri penulis dapat menyimpulkan bahwa kepribadian seorang muslim dari aspek sopan santun pada diri santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin mengalami yang namanya perubahan yang mulanya tidak mengerti

tentang perilaku kesopan santunan kini mereka sudah memahaminya dan juga sudah mengamalkannya bahkan aspek sopan santun santri juga mengalami yang namanya peningkatan dalam waktu yang relatif singkat sebab dapat kita lihat pembangunan Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini masih tidak terlalu lama akan tetapi cukup mampu mendidik santrinya untuk berperilaku sopan dan santun.

Adapun bentuk sopan santun yang menonjol adanya peningkatan diperlihatkan oleh mereka yakni tentang bersalaman dan menghormati atau takzim kepada yang lebih tua bahkan bersopan santun juga pada teman sebaya.

#### e. Ramah

Ramah merupakan perilaku yang terpuji sebab ramah akan langsung berhadapan pada situasi tertentu. Dengan keramahan maka orang biasanya langsung memuji seseorang tersebut karena akan langsung tertampilkan pada perilaku sehari-hari.

Pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang mengedepankan rasa riang, aman, sehat, menarik, efektif, menghormati hak anak, asah, asih, asuh, nyaman, aspiratif dan komunikatif. Sehingga pembentukan karakter pada jenjang pendidikan dapat dimulai dari sejak dini dan harus menempatkan pendidikan ramah anak sebagai dasar membangun karakter. Adapun dalam hal ini strategi layanan yang dapat diterapkan dan diimplementasikan sebagai wujud

pembentukan karakter dalam pendidikan ramah anak adalah dengan layanan bimbingan dan konseling.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan dapat penulis simpulkan bahwa santri-santri di pondok pesantren ini sudah mencerminkan perilaku yang ramah serta semakin ada peningkatan terus menerus pada diri mereka. Melalui bentuk bentuk tertentu yakni murah senyum, senang bercanda dengan teman sesama mereka, dan juga sambutan hangat mereka kepada tamu-tamu yang datang ke pondok pesantren tersebut. Dari pengamatan penulis sendiri, penulis yakin bahwa santri yang ada di pondok pesantren ini walaupun pondok pesantrennya dibangun masih tidak terlalu lama tetapi pendidikan tentang keramahan pada santrinya sangat diutamakan dan penulis setuju bahwasanya itu merupakan hasil dari pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin.

#### f. Sabar

Kesabaran merupakan aspek yang sangat penting bagi diri manusia dikarenakan dengan adanya sifat sabar manusia mampu menahan sesuatu yang akan merugikan dirinya sendiri. Dengan sabar manusia dapat hidup dengan tenang dan tentram. Seorang muslim yang sejati harus betul-betul bisa menanamkan

---

<sup>67</sup> Hardi Prasetiawan, "PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN RAMAH ANAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SEJAK USIA DINI | Prasetiawan | Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)," *CARE (Children Advisory Research and Education)* 4, no. 1 (2016): 50, accessed December 20, 2021, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/584>.

dalam dirinya tentang kesabaran. Sabar yang ada pada diri seorang muslim adalah cerminan akhlak yang sangat menonjol pada diri Rasulullah saw.

Seorang santri di pondok pesantren tentunya harus selalu mengasah dirinya untuk bersifat sabar, sebab bagi santri yang sedang menuntut ilmu di pondok memiliki banyak persoalan yang bisa mengurungkan niatnya untuk belajar di pondok pesantren dengan alasan yang biasa dirasakan oleh santri-santri yakni harus bersabar terbiasa pisah dengan orang tua, sabar dalam menuntut ilmu, dan sabar dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt. Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin menerapkan Bimbingan Rohani Islam sebagai sarana meningkatkan kesabaran yang sudah tertanam pada diri santrinya..

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat penulis, dapat disimpulkan bahwa kesabaran Santri Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin setelah mengikuti proses Bimbingan Rohani Islam mereka semakin terlatih menghadapi situasi yang memerlukan kesabaran. Adapun bentuk kesabaran yang diperlihatkan santri di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin yaitu mereka semakin mampu menahan rasa ingin pulang ke rumah sesuai dengan kebijakan yang sudah berlaku, bahkan ada yang tidak ingin pulang karena merasa di rumah tidak memiliki teman sedangkan di pondok mereka asik memiliki banyak teman dan mereka bisa menahan sabar untuk tidak menggunakan smartphone yang sebenarnya tidak bisa lepas dari kalangan anak-anak maupun remaja di masa sekarang, serta mereka sabar dalam selalu menaati kebijakan-kebijakan yang berlaku di lingkungan Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin.

#### g. Pengendalian Diri

Proses mengendalikan diri atau mengontrol diri merupakan suatu yang harus diperlukan setiap individu. Dengan mampu mengendalikan diri maka individu akan bisa menghindari sesuatu yang akan berdampak besar tentang keburukan pada dirinya.

Pengendalian diri merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang, karena dengan pengendalian diri yang baik perilaku seseorang akan lebih terarah ke arah yang positif, akan tetapi kemampuan ini tidak serta merta terbentuk begitu saja, tetapi harus melalui proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya.<sup>68</sup>

Di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin santri diberikan Bimbingan Rohani Islam dengan salah satu tujuannya untuk membiasakan santri agar mampu mengendalikan diri. Proses Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan sudah mulai memberikan hasil yang cukup baik pada aspek pengendalian diri santri, mereka semakin mampu untuk mengendalikan diri mereka dari berbagai hal.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa santri pada aspek pengendalian diri mereka sudah semakin bisa membiasakan diri mereka untuk menghindari permasalahan-permasalahan yang disebabkan tidak mampunya mengontrol diri, artinya dengan adanya proses bentuk Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin sudah

---

<sup>68</sup> Zulfah Zulfah, "Karakter: Pengendalian Diri," *IQRA : JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM* 1, no. 1 (2021): 28–33, accessed December 20, 2021, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5803>.

cukup mampu menghasilkan peningkatan pada diri santrinya untuk mengendalikan diri. Adapun bentuk pengendalian diri yang diperlihatkan mereka ialah mereka sudah mampu menempatkan diri mereka sebagai santri yang masih jadi tanggungan orang-tua dengan tidak berlebihan dalam menggunakan uang, serta mereka juga sudah mampu tidak memperbesarkan masalah apabila ada yang bersitegang dengan teman mereka. Itu merupakan gambaran bahwa pengendalian diri sudah cukup tercermin pada diri mereka.

#### h. Empati

Empati merupakan suatu bentuk kepedulian kepada sesama dimana apabila seseorang mengalami hal yang berupa kesulitan kita juga ikut merasakan dan ikut membantu serta ikut prihatin terhadap seseorang tersebut. Sebagai santri di pondok pesantren dididik harus memiliki rasa empati kepada sesamanya, pondok pesantren selalu mengajarkan yang namanya peduli terhadap sesama.

Salah satu metode yang dapat yang dapat diterapkan untuk meningkatkan rasa empati yaitu dengan melalui pelatihan meditasi. Menurut Hardjana (2003) meditasi adalah kegiatan mental terstruktur, dilakukan selama jangka waktu tertentu, untuk menganalisis, menarik kesimpulan, dan mengambil langkah-langkah lebih lanjut untuk menyikapi, menentukan tindakan atau penyelesaian masalah pribadi, hidup, dan perilaku.<sup>69</sup> Artinya dengan melaksanakan Bimbingan

---

<sup>69</sup> Muhammad Ali Adriansyah et al., “Pengaruh Pelatihan Meditasi Dan Self Hypnosys Untuk Meningkatkan Empati,” *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 5, no. 1 (June 15, 2016): 29–38, accessed December 20, 2021, <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/2278>.

Rohani Islam mampu mengatasi permasalahan tentang nilai-nilai empati bahkan mampu meningkatkan nilai-nilai tersebut.

Melalui Bimbingan Rohani Islam yang benar-benar Berdasarkan kaidah agama maka sifat empati yang dimiliki seseorang terutama santri akan meningkat dan terus terasah. Pondok Pesantren Nuzhtaul Muttaqin sudah mulai mampu membuat rasa empati yang dimiliki santrinya semakin peka terhadap lingkungan terutama kepada santri yang lainnya. Menurut keterangan ustaz mulanya santri bersikap seakan cuek terhadap kawannya yang mengalami kesulitan seperti di saat santri lainnya kesulitan dalam hal pelajaran, akan tetapi semakin ke sini ustaz menilai bahwa santri sudah mulai paham apabila santri lainnya mendapat nilai yang jelek mereka peduli dan ikut membantunya.

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin mendapati hasil pada diri santri untuk mengubah dan meningkatkan rasa empati yang dimiliki pada diri santri. Tercermin pada perilaku santrinya yang mulanya terkesan cuek dengan santri lainnya kini mereka sudah bisa peduli dalam berbagai hal diantaranya peduli dengan kondisi kesehatan teman santri lainnya, peduli dengan proses belajar teman santrinya, dan juga peduli pada keadaan finansial teman santri lainnya. Ini membuktikan bahwasanya perasaan empati pada santri dapat ditingkatkan melalui proses Bimbingan Rohani Islam.

### i. Ibadah

Bagi setiap umat muslim wajib hukumnya untuk menaati perintah Allah Swt. Orang yang betul-betul berserah diri akan Allah Swt. Maka dia harus siap dan harus menerima setiap perintah yang sudah diberikan dan menjadi landasan aturan dalam Agama Islam. Terutama dalam segi akidah. Akidah adalah suatu kebenaran yang dapat diterima oleh manusia serta diyakini kebenaran dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>70</sup>

Setelah mengikrarkan kalimat syahadat kita sebagai umat muslim memiliki tanggungan dan kewajiban atau yang lebih tepatnya kebutuhan, oleh karena itu menaati perintah Allah Swt. merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki sebagai pribadi seorang muslim. Namun, banyak umat muslim terutama santri di pondok pesantren yang kadang lalai dalam melaksanakannya karena adanya guncangan jiwa atau permasalahan duniawi sehingga menurunnya kualitas ketaatan kepada Allah Swt. peran Bimbingan Rohani Islam lah yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan penulis bahwasanya santri yang ada di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin ini memang mulai mengerti dan bisa menjalankan ketaatan kepada Allah Swt. Terutama yang paling menonjol pada aspek salat dan juga puasa yang mulanya sebelum mereka masuk di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin tidak begitu rajin untuk salat dan puasa bahkan ada

---

<sup>70</sup> Dewi dan Safrida Andayani, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh: Unsyiah Press, 2017). h.2.

yang belum bisa kemudian setelah mengikuti bimbingan di pondok pesantren ini mereka menjadi mengerti dan juga semakin rajin mengerjakannya..

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan pembahasan maka keterkaitan antara bentuk Bimbingan Rohani Islam dengan hasil Bimbingan Rohani Islam di Pondok Pesantren Nuzhatul Muttaqin sebenarnya semuanya saling mempengaruhi akan tetapi yang dipaparkan penulis di sini kecenderungan antara bentuk dan hasil tersebut maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**TABEL 5.1 KLASIFIKASI ANTARA BENTUK DAN HASIL BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI PONDOK PESANTREN NUZHATUL MUTTAQIN**

| No. | Bentuk Bimbingan Rohani Islam | Hasil Bimbingan Rohani Islam                   |
|-----|-------------------------------|------------------------------------------------|
| 1.  | Bimbingan Spritual            | Kejujuran, Keiklasan, Sopan Santun, Keramahan. |
| 2.  | Bimbingan Psikologis          | Pengendalian Diri, Empati, Kesabaran.          |
| 3.  | Bimbingan Ibadah              | Peningkatan Frekuensi Ibadah dan Konsisten.    |